

**PERSEPSI GURU TERHADAP STRATEGI PEMBELAJARAN YANG
EFEKTIF UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)
SD NEGERI 30 PALEMBANG**

Nurul ahtdira¹, Masnunah², Sylvia Lara Syaflin³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang
Alamat e-mail : 1nurulahtdira28@gmail.com,
2masnunah42@gmail.com , 3sylvialaras@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore teachers' perceptions of effective learning strategies for children with special needs (ABK) at Sd Negeri 30 Palembang. The phenomenon of inclusion of ABK in a regular school environment requires a deep understanding of the appropriate learning approach, but there are still gaps in the implementation of adaptive strategies. This study adopted a qualitative approach with a case study design, involving teachers who directly teach ABK at Sd Negeri 30 Palembang. Data were collected through participant observation in the classroom to observe the interaction between teachers and ABK and the implementation of learning strategies, in-depth interviews with teachers to explore perceptions, experiences, and challenges faced, and documentation in the form of lesson implementation plans (RPP) and student progress notes. The results of the study showed that teachers had varying perceptions regarding the effectiveness of learning strategies. Strategies such as curriculum modification, individualized learning (Individualized Education Program/IEP), use of visual media, multisensory approaches, and collaboration with parents/specialists were considered crucial. However, the effectiveness of these strategies highly depends on the type of special needs of students, availability of resources, and adequate teacher training. Teachers also highlighted the importance of patience, flexibility, and empathetic understanding of the unique characteristics of each special needs child. This study concluded that although teachers have demonstrated adaptive efforts, further support is still needed in the form of ongoing training, provision of supportive facilities, and development of a more responsive curriculum to ensure inclusive and effective learning for special needs children at SD Negeri 30 Palembang

Key words: Teacher perception, Learning strategies, Children with special needs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi guru terhadap strategi pembelajaran yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) Sd Negeri 30 Palembang. Fenomena inklusi ABK dalam lingkungan sekolah reguler menuntut pemahaman mendalam tentang pendekatan pembelajaran yang sesuai, namun masih terdapat kesenjangan dalam implementasi strategi yang adaptif. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan guru-guru yang secara langsung mengajar ABK di SD Negeri 30 Palembang. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan di kelas untuk mengamati interaksi guru dan ABK serta penerapan strategi pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru untuk menggali persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi, serta dokumentasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan catatan perkembangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi beragam mengenai efektivitas strategi pembelajaran. Strategi seperti modifikasi kurikulum, pembelajaran individual (Individualized Education Program/IEP), pemanfaatan media visual, pendekatan multisensori, dan kolaborasi dengan orang tua/spesialis dianggap krusial. Namun, efektivitas strategi ini sangat bergantung pada jenis kebutuhan khusus siswa, ketersediaan sumber daya, dan pelatihan guru yang memadai. Guru juga menyoroti pentingnya kesabaran, fleksibilitas, dan pemahaman empati terhadap karakteristik unik setiap ABK. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun guru telah menunjukkan upaya adaptif, masih diperlukan dukungan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan berkelanjutan, penyediaan fasilitas yang mendukung, dan pengembangan kurikulum yang lebih responsif untuk memastikan pembelajaran yang inklusif dan efektif bagi ABK di SD Negeri 30 Palembang.

Kata kunci: Persepsi guru, Strategi pembelajaran, Anak berkebutuhan khusus

A. Pendahuluan

Pendidikan inklusif merupakan suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anak, termasuk juga Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), untuk mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak reguler disekolah yang sama, tanpa adanya diskriminasi. Anak berkebutuhan Khusus (ABK) meliputi anak-anak yang memiliki gangguan fisik, intelektual, atau emosional, yang memerlukan pendekatan khusus dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatnya kesadaran pentingnya pendidikan inklusif, sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), pentingnya juga persepsi dari seorang guru

untuk memberikan strategi pembelajaran didalam kelas kepada anak berkebutuhan khusus secara individu, dimana mereka dapat berkembang sesuai dengan potensinya.

Anak berkebutuhan khusus merupakan seorang anak yang membutuhkan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan pertumbuhan yang dialami. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang dalam pendidikan sangat membutuhkan pelayanan pendidikan yang spesifik. Pada anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar pada setiap masing-masing anak (Fakhiratunnisa et al., 2022). Dalam dunia pendidikan sendiri anak berkebutuhan khusus merupakan sebutan sebagai seorang anak yang mengalami kekurangan atau hambatan, yang tidak

dirasakan oleh anak biasa lainnya (Wulandari, 2021). Maka dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan dalam proses tumbuh kembang, penyimpangan yang berupa fisik, mental, intelektual, sosial emosi, sehingga anak berkebutuhan khusus memerlukan pendidikan khusus. Pendidikan yang diberikan anak berkebutuhan khusus sendiri harus sesuai dengan kondisi yang dialami setiap anak. Seorang guru memiliki peranan penting dalam memberikan pelayanan pendidikan yang inklusif dengan memberikan pelayanan pendidikan bagi anak-anak yang mengalami kebutuhan khusus (Situmorang et al., 2024).

Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang disesuaikan dengan keunikan dan potensinya, serta pendekatan yang tepat dalam pembelajaran dapat membantu mereka untuk mencapai hasil yang optimal. Selanjutnya dalam memahami prinsip-prinsip yang mencakup pada adaptasi kurikulum, metode pengajaran individual, serta dukungan lingkungan fisik dan sosial yang memadai. Memahami dasar-dasar pendidikan untuk ABK juga membantu pendidik dan masyarakat lebih siap dalam mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses pendidikan (Hasan et al., 2023; Limbong et al., 2024). Selain itu, penguasaan prinsip-prinsip ini tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak yang terlibat, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan serta dapat berkontribusi secara positif.

Pembelajaran yang ditujukan bagi anak berkebutuhan khusus (*students with special needs*) memerlukan pendekatan yang dirancang secara khusus, dengan strategi yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan yang dimiliki serta berdasarkan tingkat perkembangan. Dalam pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, pendidik harus mengetahui tentang karakter spesifik yang dimiliki oleh setiap peserta didik berkebutuhan khusus. Karakter spesifik tersebut meliputi tingkat perkembangan dalam hal sensori motorik, tingkat kognitif yang dimiliki,

kemampuan dalam berbahasa, serta kemampuan dalam melakukan interaksi sosial. Dengan mengetahui karakteristik spesifik setiap anak berkebutuhan khusus, pendidik dapat menentukan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus (Ainu, 2022).

Strategi pembelajaran merupakan cara yang diambil oleh pendidik dalam menciptakan pembelajaran dengan memperhatikan berbagai karakteristik sehingga tercapai pembelajaran yang efektif dan relevan bagi peserta didik (Haudi, 2021). Penerapan strategi pembelajaran bagi ABK harus disesuaikan dengan karakteristik spesifik yang dimiliki serta jenis disabilitasnya. Dalam hal ini, penggunaan strategi pembelajaran yang efektif dapat menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi serta kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak berkebutuhan khusus (Adela et al., 2023).

Guru sekolah umum menghadapi kendala yang berbeda dibandingkan guru pendidikan umum di sekolah inklusif. Guru pada kelas pendidikan umum harus memiliki pengetahuan tentang kurikulum dan teknik pengajaran yang memenuhi kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Peran guru sangat penting dalam pembelajaran inklusif karena merupakan fase kritis dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru di sekolah inklusif untuk peserta didik berkebutuhan khusus perlu mengetahui sifat, kelebihan, dan kekurangan peserta didik tersebut (Oktaviani, 2020).

Guru pendidikan khusus mempunyai dua peran, yaitu peran mengajar dan peran non-mengajar. Peran pedagogi yang dilakukan adalah mengajar, merencanakan pembelajaran, memberikan pengajaran, membuat atau memperbaiki materi dan konten pembelajaran, mengubah tugas agar dapat diakses atau diselesaikan oleh siswa penyandang disabilitas, menyusun kurikulum alternatif, dan merencanakan program intervensi. Selanjutnya administrasi, dukungan emosional, dan pembinaan

kemandirian serta rasa percaya diri siswa merupakan contoh peran non-pedagogis (Amalia & Kurniawati, 2021). Pendidikan inklusif memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dari pendidikan tradisional.

Terdapat beberapa jenis anak berkebutuhan khusus (ABK) pada sekolah tersebut diantaranya: *ADHD, Intelligence Quotient (IQ), Intellectual Disability, Autis, Gangguan Konsentrasi, Speech Delay, Hyperaktif, Tuna Wicara, Gangguan Komunikasi, Keterbelakangan / Retardasi Mental*, pada setiap kelas guru mempunyai strategi pembelajaran yang berbeda-beda pada setiap anak berkebutuhan khusus secara individu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru tentang strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru yang ada di SD Negeri 30 Palembang. Dalam penelitian ini, berfokus utama untuk mengeksplorasi pandangan, pemahaman, serta pengalaman para guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilan anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar. Dengan memanfaatkan strategi pembelajaran yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus secara individu disetiap kelas, diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat persepsi guru terhadap strategi pembelajaran yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) SD Negeri 30 Palembang. Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait bagaimana cara terbaik untuk mendukung perkembangan dan pembelajaran siswa dengan kebutuhan khusus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru dalam memberikan strategi pembelajaran yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Dengan ini peneliti memberikan judul untuk penelitian ini yaitu **“Persepsi guru terhadap strategi pembelajaran yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus SD Negeri 30 Palembang”**.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah kajian pustaka dengan mencari data-data yang berbentuk tulisan yang dideskripsikan sesuai dengan sumber yang di dapatkan sari, 2020 (dalam Rahmi et al., 2022) penelitian kualitatif merupakan suatu Teknik/metode penelitian yang diperlukan dalam pencarian intesif yang berdasar dari beberapa uraian data yang memanfaatkan tata cara yang objektif untuk menghasilkan kesimpulan berupa deskripsi yang disajikan melalui lisan dan tulisan. Dalam penelitian ini metode kualitatif untuk teknik pengumpulan data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data utama, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data pendukung. Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada wawancara bersama Ibu R.A. Zainur, S. Pd. bahwa pembelajaran yang diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus dan anak regular tidak dapat disamakan hal ini juga di perkuat pada jurnal “Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi” oleh Yunaini (2021), yang menandatangani bahwa hambatan yang dialami anak berkebutuhan khusus fisik, emosional, mental dan intelektual menyebabkan mereka kesulitan dalam bersosialisasi dengan orang sehingga kebutuhan dalam pembelajaran yang diterapkan tidak dapat disamakan dengan anak normal pada umumnya. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kelas inklusi memerlukan pertimbangan berdasarkan karakteristik dari anak tersebut. Selain itu memerlukan potensi guru yang berpengalaman di bidang keilmuan untuk

menangani anak berkebutuhan khusus (ABK).

Ditemukan juga bahwa guru harus memperhatikan kemampuan yang dimiliki siswa harus disesuaikan dengan karakteristik setiap penyandang disabilitas hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Fuad & Maftuhin (2018) dengan judul "Pembelajaran Pendidikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus" yang menyebutkan bahwa guru juga harus memperhatikan kemampuan yang dimiliki siswa, serta pandai memilih dan menggunakan metode yang akan digunakan (Shanty, 2012).

Selanjutnya pada wawancara juga ditemukan bahwa guru harus mengulang pembelajaran dikarenakan anak berkebutuhan khusus (ABK) lambat menerima pembelajaran di kelas hal ini didukung pada jurnal dengan judul "Strategi Pembelajaran Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sd Negeri Antar Baru 1 Marabahan" oleh Abidinayah & Mulyani (2021) yang mengungkapkan bahwa peserta didik anak berkebutuhan khusus (ABK) lambat dalam menerima materi yang diajarkan guru sehingga guru kelas harus melakukan materi pengulangan terus-menerus agar peserta didik tersebut paham dan materi pengulangan tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu, untuk peserta didik autis lebih sulit cara mengajarnya dibandingkan yang lambat belajar dikarenakan peserta didik autis sering kali kurang fokus dalam menerima pembelajaran yang diajarkan di kelas.

Menurut Shane & Glinow (dalam Sabarini, 2021) persepsi adalah proses penerimaan informasi dan pemahaman tentang lingkungan, termasuk penetapan informasi untuk membentuk pengategorian dan penafsirannya. Intinya persepsi berkaitan dengan bagaimana seseorang menerima informasi dan menyesuaikan dengan lingkungannya. Ini berarti adalah interpretasi dalam memahami informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan yang menerimanya atau adanya

seleksi terhadap berbagai rangsangan yang ditangkap oleh panca indra. Hal ini akan memengaruhi perilaku masing-masing individu yang menerima informasi tersebut. Informasi yang diperoleh mengenai strategi pembelajaran efektif ini membuat pembelajaran menjadi lebih terarah, efisien, dan menarik. Dengan strategi yang tepat, siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal karena materi disajikan dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka dalam memfasilitasi pemahaman mendalam.

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (*student with special needs*) membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dalam penyusunan program pembelajaran untuk setiap bidang studi hendaknya guru kelas sudah memiliki data pribadi setiap peserta didik. Data pribadi yakni berkaitan dengan karakter spesifik *student with special needs* pada umumnya berkaitan dengan tingkat perkembangan fungsional. Menurut (Ningrum, 2022, p. 183).

Karakteristik spesifik tersebut meliputi tingkat perkembangan sensori motor, kognitif, kemampuan berbahasa, keterampilan diri, konsep diri, kemampuan berinteraksi sosial serta kreativitasnya. Untuk mengetahui secara jelas tentang karakteristik dari setiap siswa seseorang guru terlebih dahulu melakukan skrining atau asesmen agar mengetahui secara jelas mengenai kompetensi diri peserta didik bersangkutan. Tujuannya agar saat memprogramkan pembelajaran sudah dipikirkan mengenai bentuk strategi pembelajaran yang dianggap cocok dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus dalam kelas inklusif. Asesmen disini adalah proses kegiatan untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan setiap peserta didik dalam segi perkembangan kognitif dan perkembangan sosial, melalui pengamatan yang sensitif. Kegiatan ini biasanya memerlukan penggunaan instrument khusus secara baku atau dibuat sendiri oleh guru kelas. Menurut (Ningrum, 2022, p. 184).

Berdasarkan hasil dari penelitian persepsi guru terhadap strategi pembelajaran

yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) SD Negeri 30 Palembang banyak mendapatkan informasi bahwa strategi pembelajaran yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus di SD inklusif akan sulit dilaksanakan namun timbulnya persepsi dari berbagai macam informasi yang didapat bahwa strategi pembelajaran efektif yang dilaksanakan di SD Negeri 30 Palembang seperti kita ketahui bahwa persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi pada rangsangan pancaindra atau data. Dalam perspektif ilmu komunikasi persepsi dapat disebut inti komunikasi karena jika persepsi tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif.

Strategi pembelajaran yang dirancang khusus untuk siswa berkebutuhan khusus memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk masa depan mereka. Adanya strategi ini tidak hanya berorientasi pada aspek akademis semata, melainkan juga menyentuh dimensi **motivasi intrinsik** siswa. Ketika siswa merasa dipahami dan didukung dengan metode yang sesuai, gairah belajar mereka akan terpantik, memungkinkan **potensi diri untuk tumbuh dan berkembang secara**

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Hasil penelitian persepsi guru terhadap strategi pembelajaran yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) SD Negeri 30 Palembang.

1. Guru memahami bahwa setiap ABK memiliki kebutuhan dan karakteristik yang unik, sehingga strategi pembelajaran harus disesuaikan secara individual. Ini mencakup penggunaan Rencana Pembelajaran Individual (RPI) dan adaptasi materi ajar.

2. Guru cenderung mempersepsikan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti diskusi, permainan edukatif, dan pembelajaran

berbasis proyek, lebih efektif untuk ABK. Mereka juga menekankan pentingnya variasi metode untuk menjaga minat dan motivasi belajar.

3. Persepsi umum menunjukkan bahwa penggunaan media yang konkret, visual, dan interaktif sangat membantu ABK dalam memahami konsep-konsep yang sulit. Contohnya, penggunaan alat peraga, gambar, video, atau aplikasi edukasi.

4. Guru menyadari bahwa menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan mendukung secara emosional sangat krusial bagi ABK. Ini mencakup dukungan dari teman sebaya, kolaborasi dengan orang tua, dan penyediaan fasilitas yang aksesibel.

5. Persepsi guru juga menyoroti pentingnya bekerja sama dengan spesialis, psikolog, dan orang tua dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif untuk ABK.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, N., & Ritonga, A. A. (2023). The Effectiveness of The Ta'lim Program in Strengthening Islamic Religious Education for Students. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 336-355.
- Ainu Ningrum, N. (2022). Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(2), 181-196. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i2.3099>
- Amalia, N., & Kurniawati, F. (2021). Studi literatur: Peran guru pendidikan khusus di sekolah inklusi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 361-371.
- Arutiunian, V., Lopukhina, A., Minnigulova, A., Shlyakhova, A., Davydova, E.,

- Pereverzeva, D., Sorokin, A., Tyushkevich, S., Mamokhina, U., Danilina, K., & Dragoy, O. (2021). Expressive and Receptive Language in Russian Primary-School-Aged Children with Autism Spectrum Disorder. *Research in Developmental Disabilities*, 117(June), 104042. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2021.104042>
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Farisia, H. (2017). Strategi optimalisasi kemampuan belajar anak berkebutuhan khusus (abk) melalui program pembelajaran individual (PPI). *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(2), 1-17.
- Firmansyah, M. D. *Strategi Komunikasi Persuasif Terapis Kepada Penyandang Tuna Wicara Dalam Meningkatkan Kemampuan Berinteraksi Sosial Pada Klinik Bina Wicara Jakarta Pusat* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Fitri, R., Syofyati, N., & Alberida, H. (2021). Understanding's Analysis the Concept of Classification of Living Organism for Student's Class VII at SMPN 8 Padang. *Bioeducation Journal*, 5(2), 68-77.
- Harry, K. D., Adha, H., Lestari, T. D., Sabila, I. H., & Widya, W. (2023). Strategi Pembelajaran Efektif Di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 554-559.
- Hasan, M., Ridha, Z., Ambarsari, I. F., Anggeraini, D., Hasanah, N., Hermawan, S., Pandiangan, E. L., Harahap, T. K., Syahfitri, D., & Fauziah, M. (2023). Pendidikan dan psikologi perkembangan: implementasi prinsip-prinsip psikologi dalam pembelajaran.
- Limbong, D. Q., Maharani, S., & Usiono, U. (2024). Komunikasi pendidikan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2902-2907.
- Maftuhatin, L. (2014). Evaluasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus (abk) di kelas inklusif di sd plus darul ulum jombang.
- Maftuhin, M., & Fuad, A. J. (2018). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 3(1), 76-90.
- Mapolisa, T., & Tshabalala, T. (2013). An evaluation of the impact of inadequate teaching and learning resources in public institutions of Higher Learning in Zimbabwe. *International Journal of Advanced Research*, 1(10), 739-745.
- Masnunah, M., Wandiyono, W., & Aradea, R. (2022). Perception of Students of Indonesian Language Study Program on Learning at E-Learning Sisfo Universitas PGRI Palembang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 7(1), 154-162.
- Melinea, F. A. *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi (Studi Kasus SD Pelita Bangsa)* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Mu'awwanah, Uyu dkk. *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. (Banten: Media Madani: 2021).
- Nisa, K., Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 33-40. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2>

[i1.a1632.](#)

- Situmorang, T. E. S., Selly nainggolan, Inriyanti simamora, & Dodi irwanto sibirian. (2024). Tantangan Tenaga Pendidik Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta Santa Maria Tarutung. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 3(1), 62–68.
<https://doi.org/10.58540/jipsi.v3i1.540>
- Susilawati, D., & Ardisal, A. (2018). Persepsi Guru dalam Pembelajaran terhadap
- Syaflin, S. L. (2022). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Macromedia Flash Pada Materi Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1516-1525.
- Yunaini, N. (2021). Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(1), 18-25.